Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kualitas Laporan Keuangan, Dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Banyumas

Yuli Adhi Prasetyo[1], Suryo Budi Santoso[2], Sri Wahyuni[3], Tiara Pandansari[4]
[1,2,3,4]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
E-mail: suryobs@gmail.com

Article History:
Received: 03 Agustus 2026
Revised: 06 Agustus 2026
Accepted: 31 Oktober 2026

Keywords: *Partisipasi Masyarakat, Kualitas Laporan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan desa*

Abstract: *Pengelolaan keuangan desa merupakan salah satu elemen krusial dalam mengakselerasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ditingkat lokal. Besarnya alokasi dana desa yang terus meningkat setiap tahun menuntut pemerintah desa untuk menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat guna mewujudkan tata kelola keuangan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh partisipasi masyarakat, kualitas laporan keuangan, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling. Populasi penelitian berjumlah 328 desa yang tersebar di 27 kecamatan. Berdasarkan populasi tersebut, penelitian menetapkan sampel sebanyak 77 desa di Kabupaten Banyumas. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, kualitas laporan keuangan, dan transparansi pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat, kualitas laporan keuangan dan transparansi diikuti oleh peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan salah satu elemen krusial dalam mengakselerasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ditingkat lokal. Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dinilai sebagai bagian yang cukup krusial dalam menilai seberapa baik pengelolaan keuangan tersebut dilakukan secara transparan, partisipasif, dan bertanggung jawab (Mardiasmo, 2021) . Dalam Undang – Undang No. 2 Tahun 2021, desa diberikan kewenangan lebih besar terkait pengelolaan sumber daya keuangannya, yang memberikan peluang untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemui kendala dalam mencapai akuntabilitas yang optimal, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya transparannya laporan keuangan, dan minimnya keterbukaan informasi (Devi dkk., 2024; Nur dkk., 2025; Temalagi & Silooy, 2022).

Besarnya alokasi dana desa yang terus bertambah setiap tahunnya menjadi salah satu faktor utama mengapa isu akuntabilitas semakin mengemuka. Pemerintah pusat melalui Anggaran Pendapatan dan Belanjaan Negara (APBN) mengalokasikan dana desa yang jumlahnya cukup signifikan. Di kabupaten Banyumas pada tahun 2025 menerima alokasi dana desa sebesar Rp 342.797.744.000 yang dibagikan di beberapa desa (DJPK kemenkeu, 2025). Jumlah tersebut bukanlah angka kecil, sehingga memerlukan tata kelola yang profesional dan sistem akuntansi yang memadai. Namun, dalam praktiknya, realisasi penggunaan dana desa tidak selalu berjalan sesuai harapan karena masih ditemukan berbagai persoalan dalam hal transparansi, partisipasi masyarakat, maupun kualitas laporan keuangan desa (Afriansyah dkk., 2022; Fernanda & Sri, 2023; Junaidi dkk., 2024; Nur dkk., 2025).

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Abdullah dkk., 2023). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa sangat penting karena mereka memiliki hak untuk terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi bagaimana dana tersebut digunakan (Nurfitri & Ratnawati, 2023a; Pramono dkk., 2026). Menurut penelitian Abdullah dkk., (2023); Nur dkk., (2025); Nurfitri & Ratnawati, (2023); Sandra & Wawan,(2022) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan berimplikasi pada meningkatnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun, menurut penelitian Ameliah & Candra, (2024); Dapersal dkk., (2025) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Tetapi, dalam penelitian Ahmad & Sapar, (2023) menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pada konteks Kabupaten Banyumas Tahun

Kualitas laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 71, (2010) tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Menurut penelitian Izzah dkk., (2022); Putri dkk., (2024); Tsania dkk., 2025) menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan yang baik dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pengguna serta mendukung pengawasan dan evaluasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Menurut penelitian Wahyuni dkk., (2020) menunjukkan bahwa tata kelola dan pengungkapan informasi yang baik akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Kualitas laporan keuangan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Afriansyah dkk., 2022; Fernanda & Sri, 2023; Junaidi dkk., 2024).

Transparansi merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Junaidi dkk., 2024). Menurut Pandansari (2016) mengungkapkan bahwa tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan daerah merupakan unsur penting yang harus dijaga untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan pemerintah, pengungkapan informasi keuangan kepada masyarakat merupakan bentuk transparansi pemerintah dalam

mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan kepada *stakeholder*. Menurut penelitian Shafira dkk., (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi yang memadai mencerminkan transparansi organisasi kepada para pemangku kepentingan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Keterbukaan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban keuangan desa dapat mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Temalagi & Silooy, 2022). Menurut penelitian Devi dkk., (2024); Junaidi & Fachri, (2023); Nabila & Desitama, (2023); Nafisah & Rahayu, (2025); Nur dkk., (2025); Temalagi & Silooy, 2022) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan. Namun demikian, menurut penelitian Auliya dkk., (2025); Yanti dkk., (2023) menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris apakah partisipasi masyarakat, kualitas laporan keuangan, dan transparansi memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Banyumas. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, kualitas laporan keuangan dan transparansi berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun, masih terdapat inkonsistensi pada variabel partisipasi masyarakat dan transparansi yang dalam beberapa penelitian ditemukan tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, kualitas laporan keuangan tetap diteliti karena secara teoritis dan empiris memiliki keterkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa serta berperan sebagai salah satu faktor penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang akuntabel. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris hubungan antar variabel dalam konteks yg berbeda, serta memperkuat atau membandingkan hasil penelitian sebelumnya.

LANDASAN TEORI

Grand Theory

Teori agensi adalah hubungan agensi sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (*principal*) dan pihak lain (*agent*), di mana principal memberikan wewenang kepada *agent* untuk melakukan tugas atau membuat keputusan atas nama *principal* (Jensen & Meckling, 1976) . Dalam organisasi sektor publik, Masyarakat berperan sebagai *principal*, sedangkan pemerintah yang diwakili oleh kepala desa dan perangkatnya bertindak sebagai *agent* (Jensen & Meckling, 1976; Scott, 2015) . Dalam *corporate governance,* teori agensi menjadi dasar untuk merancang mekanisme pengendalian yang bertujuan meminimalkan konflik kepentingan (Al-Faryan, 2024).

Dalam penelitian ini, teori agensi menjelaskan hubungan antara pemerintah desa sebagai *agent* dan masyarakat sebagai *principal* dalam pengelolaan keuangan desa (Jensen & Meckling, 1976) . Diyakini bahwa ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, termasuk partisipasi masyarakat sebagai bentuk mengawasi (Abdullah dkk., 2023), kualitas laporan keuangan sebagai cara bentuk bertanggung jawab (Afriansyah dkk., 2022), dan transparansi sebagai cara upaya mengurangi asimetri informasi (Junaidi & Fachri, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Partisipasi masyarakat adalah suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andi dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan keuangan desa (Mardiasmo, 2021). Berdasarkan teori *agency,* masyarakat sebagai *principal* berperan mengawasi pemerintah desa sebagai *agent* sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan

keuangan desa (Jensen & Meckling, 1976) . Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fahisa & Afriyenti, (2023); Nur dkk., (2025); Nurfitri & Ratnawati, (2023); Sandra & Wawan, (2022) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki hubungan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, penulis merumuskan hipotesis berdasarkan uraian diatas bahwa:

$\boldsymbol{H_1}$= Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

Kualitas laporan keuangan adalah persyaratan normatif yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, ketentuan mengenai karakteristik kualitas laporan keuangan tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Pemerintahan Republik Indonesia nomor 71, 2010). Berdasarkan teori *agency*, pemerintah desa sebagai *agent* berkewajiban menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat sebagai *principal*. (Jensen & Meckling, 1976) . Laporan keuangan yang baik akan memungkinkan masyarakat untuk menilai kinerja pemerintah desa, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal in sejalan dengan penelitian Afriansyah dkk., (2022); Fernanda & Sri, (2023); Junaidi dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki hubungan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, penulis merumuskan hipotesis berdasarkan uraian diatas bahwa:

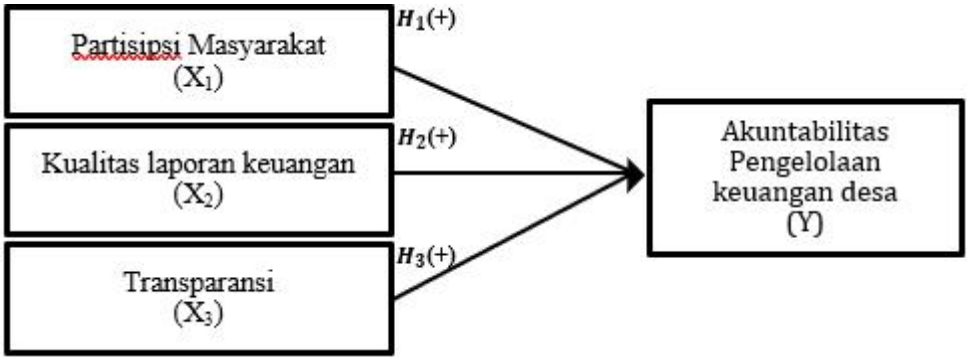
$\boldsymbol{H_2}$ = Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

Transparansi merupakan keterbukaan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi mengenai pengelolaan keuangan desa kepada masyarakat (Mardiasmo, 2021; Pandansari, 2016). Berdasarkan teori *agency*, transparansi dapat mengurangi asimetri informasi antara pemerintah desa sebagai agen dan masyarakat sebagai prinsipal, keterbukaan informasi mengenai perencanaan anggaran, realisasi kegiatan, serta laporan keuangan desa memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja pemerintah desa (Jensen & Meckling, 1976) . Dengan adanya keterbukaan tersebut, akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang dikelola dapat dikontrol dan diawasi baik oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Devi dkk., (2024); Nur dkk., (2025); Sandra & Wawan, (2022); Temalagi & Silooy, (2022) yang menunjukkan bahwa transparansi memiliki hubungan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, penulis merumuskan hipotesis berdasarkan uraian diatas bahwa:

$\boldsymbol{H_3}$ = Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada aparatur desa yang ada di kabupaten Banyumas. Pada jumlah populasi dari penelitian ini seluruh desa di kabupaten Banyumas. Menurut Sugiyono (2023) menyatakan bahwa tujuan dari penggunaan rumus Slovin adalah untuk menentukan berapa banyak sampel yang dapat mewakili populasi. Penulis memilih menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* dalam pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{328}{1 + 328\ (0{,}1)^2}$$

$n = 77$.....1

Keterangan:
N= Jumlah sampel awal
n= Jumlah sampel akhir
e= 10%

Setelah diperoleh jumlah sampel sebanyak 77 desa berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan *(margin of error*) sebesar 10%, metode *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel untuk masing-masing kecamatan (Sugiyono, 2023). berikut ini menghitung proporsional jumlah sampel pada setiap strata:

$n_i = \frac{N_i}{N}$ x n

$N_i = \frac{Jumlah\ desa\ per\ kecamatan}{Total\ desa\ di\ Kab.\ Banyumas}$ x 77 2

Keterangan:
n_i = Jumlah sampel di kecamatan ke-i
N_i = Jumlah desa di kecamatan ke-i
N = Jumlah total desa di Kab. Banyumas
n = Jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, dari total populasi sebanyak 328 desa yang tersebar di 27 kecamatan, diperoleh 77 desa sebagai sampel penelitian.

Pengukuran sampel

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data. Dalam mengukur sampel, penelitian ini menggunakan skala *likert.* Dengan skala *likert,* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2023) . Berikut ini cara tentukan skala *likert* yaitu dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. *Skala likert*

No	Jenis Jawaban	skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2023)

Definisi operasional variabel

Tabel 2. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi operasional variabel	Indikator
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa merupakan kewajiban pemerintah desa dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa melalui proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban kepada pihak yang berwenang secara transparan, akurat, andal, tepat waktu, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Hamzani & Rusmita, 2024; Nur dkk., 2025)	1. Pertanggungjawaban 2. Ketaatan terhadap regulasi 3. Transparansi 4. Pengawasan Publik 5. Penyampaian Informasi publik
Partisipasi Masyarakat (X_1)	Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pengelolaan keuangan desa sebagai bentuk pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa (Ahmad & Susilawati, 2025; Fahisa & Afriyenti, 2023).	1. Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa 2. Partisipasi masyarakat dalam mengawasi kegiatan pembangunan 3. Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan dan penilaian anggaran
Kualitas Laporan Keuangan (X_2)	Kualitas laporan keuangan merupakan kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan (Tunya dkk., 2024; Utami dkk., 2022).	1. Relevansi 2. Kendala 3. Pembandingan 4. Dapat dipahami
Transparansi (X_3)	Transparansi merupakan keterbukaan pemerintah desa dalam menyediakan dan menyampaikan informasi mengenai	1. Keterbukaan informasi keuangan desa 2. Kejelasan dan kelengkapan

	pengelolaan keuangan desa kepada masyarakat secara jelas, mudah diakses, dan dapat dipertanggungjawabkan (Temalagi & Silooy, 2022).	laporan keuangan 3. Pengawasan publik terhadap penggunaan dana 4. Aksesibilitas informasi publik

Sumber: Penelitian sebelumnya diolah,(2026)

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan guna menghasilkan kesimpulan yang bersifat universal, tetapi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya (Sugiyono, 2023). Temuan menunjukkan pentingnya penerapan statistik deskriptif yang tepat, termasuk langkah-langkah sistematis yang mencakup persiapan data, penghitungan ukuran statistik, visualisasi, dan interpretasi untuk meningkatkan validitas dan relevansi hasil penelitian (Subhaktiyasa dkk., 2025).

Uji Validitas

Uji validitas ialah tahapan awal yang sangat krusial selama proses penyusunan instrumen karena menentukan apakah butir-butir pernyataan mampu mengukur aspek pada penelitian ini (Amelia dkk., 2025). Ketepatan hasil penelitian dalam mencerminkan kondisi yang sebenarnya menjadi indikator validitas yang dipengaruhi oleh metode penelitian, keterwakilan sampel terhadap populasi, dan kesesuaian karakteristik objek yang diteliti (Zayrin dkk., 2025). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian, pengujian dilakukan menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada IBM SPSS *Statistics* 26, instrumen dinyatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel atau memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2021).

Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas suatu instrumen menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten dan stabil, instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang relatif serupa meskipun dilaksanakannya pengukuran secara berulang pada kondisi yang berbeda (Amalia dkk., 2022; Subhaktiyasa, 2024). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian, pengujian dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada IBM SPSS *Statistics* 26, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70 (Ghozali, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yang dipergunakan oleh penelitian ini, berikut ini:

Uji Normalitas

Guna mencari tahu apakah data pada model regresi terdistribusikan secara normal, dilakukanlah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik, seperti uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) dan data disebut berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05(Sugiyono, 2023).

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode

Variance Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance* melalui program IBM SPSS Statistics 26. Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolineritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2021) . Jika terdapat multikolineritas berarti model suatu regresi adalah kurang baik untuk digunakan sebagai penelitian(Hutagaol, 2025; Junaidi dkk., 2024).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk melaksanakan pengujian apa benar pada model regresi ditemukannya ketidakseragaman *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pengujian dilakukan mengadopsi uji *glajser*, model regresi ini disebut tidak mengalami heterokedastisitas jika nilai signifikansinya melebihi dari 0,5 (Firdausya & Indawati, 2023; Ghozali, 2021).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sering muncul pada data runtun waktu, namun juga perlu diuji dalam data lintas wilayah untuk memastikan tidak adanya pola berulang yang memengaruhi hasil analisis (Sugiyono, 2023).penelitian ini dilakukan menggunakan *Durbin-watson* (DW *Test).*

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, persamaan regresi dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut:(Baihaqi dkk., 2023).

$$APK = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 KLK + \beta_3 T + \varepsilon \quad \text{.....3}$$

Keterangan:
Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa
X_1 =Partisipasi Masyarakat
X_2 = Kualitas Laporan Keuangan
X_3 = Transparansi
a = Konstanta
β_1- β_3 = Koefisien regresi X_1, X_2,dan X_3
ε = *Error*

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi linier berganda dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu uji *godness of fit* (f), uji koefisien determinasi, dan uji t.

Uji *Godness of fit* (f)

Signifikansi model regresi linier berganda bisa diujikan melalui Uji F, yang dipergunakan guna mencari tahu apakah variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021; Iba & Wardhana, 2024). Pengujian hipotesis pada penelitian mengadopsi analisis Uji f yang dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k-1)} \quad \text{.....4}$$

Keterangan :
F = Nilai statistik F (F hitung)
SSR (*Sum of Squares Regression*) = Jumlah kuadrat regresi
SSE (*Sum of Squares Error*) = Jumlah kuadrat residual

k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah sampel

Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi ialah hasil kuadrat dari koefisien korelasinya yang dipergunakan guna mencari tahu besaran persentase kontribusi pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Iba & Wardhana, 2024; Sugiyono, 2022).

Uji t

Uji t berfungsi guna mengetahui sebesar apa variabel independen bisa menerangkan variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2023) pengaruh tiap-tiap variabel independen pada variabel dependen pada model regresi juga dapat dievaluasi secara parsial menggunakan uji-t. Variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependennya bila nilai t yang terhitung melebihi dari nilai t kritis atau tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Sebaliknya, variabel independennya tidak secara signifikan memengaruhi variabel dependennya bila nilai t yang dihitungkan kurang dari nilai t kritis atau tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05 (Iba & Wardhana, 2024; Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data primer yang diperoleh lewat pengadopsian kuesioner yang tersebar pada aparatur desa yang berada di kabupaten Banyumas. Pengumpulan data dilaksanakan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada aparatur desa yang ada di kabupaten Banyumas. Kuesioner itu lalu diisikan oleh responden dan dikembalikan sesudah selang waktu yang ditetapkan.

Karakteristik responden

Tabel 3. Karakteristik responden

No	Keterangan		Jumlah	Persen (%)
1	Jabatan:	a. Kepala Desa	54	70%
		b. perangkat desa	16	21%
		c. lurah	3	4%
		d. perangkat kelurahan	2	3%
2	Jenis Kelamin:	a. laki - laki	70	91%
		b. perempuan	7	9%
3	Latar Belakang Pendidikan	a. Akuntansi	0	0%
		b. Non Akuntansi	77	100%
4	Pendidikan Terakhir	a. SMA	54	70%
		b. D3	3	4%
		c. S1	17	22%
		d. S2	3	4%
5	Lama Menjabat	a. Kurang < 1 Tahun	1	1%
		b. 1-5 tahun	56	73%

		c. lebih ≥ 5 tahun	20	26%

Sumber: Hasil penelitian,(2026)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah kepala desa (70%), laki-laki (91%), berpendidikan SMA (70%), dan memiliki pengalaman kerja 1–5 tahun (73%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan desa.

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	*Min*	*Max*	*Mean*	*Std. Dev.*
Partisipasi Masyarakat (X1)	77	18	30	24,03	3,297
kualitas Laporan Keuangan (X2)	77	24	39	31,99	4,411
Transparansi (X3)	77	18	30	23,14	3,417
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y)	77	32	48	39,43	3,958

Sumber: Olah data SPSS26, (2026)

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan Gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5 dengan jumlah pernyataan yang berbeda setiap indikator. Berdasarkan tabel 4 hasil uji deskriptif, bahwa distribusikan data yang didapat oleh penelitian Adalah

Variabel partisipasi masyarakat (X_1) dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir, variabel ini memiliki jumlah data (N) sebanyak 77 responden. Dari data tersebut bisa di deskriptifkan bahwa nilai minimum sebesar 18, sedangkan nilai maksimum sebesar 30, rata – rata partisipasi masyarakat sebesar 24,03 dan standar deviasi data partisipasi masyarakat adalah 3,297.

Variabel kualitas laporan keuangan (X_2) dengan jumlah pernyataan sebanyak 8 butir, variabel ini memilik jumlah data (N) sebanyak 77 responden. Dari data tersebut bisa di deskriptifkan bahwa nilai minimum pada data diatas sebesar 24, sedangkan nilai maksimum pada data diatas sebesar 39, rata – rata kualitas laporan keuangan sebesar 31,99 dan standar deviasi data kualitas laporan keuangan adalah 4,411.

Variabel transparansi (X_3), variabel ini memiliki jumlah data (N) sebanyak 77 responden. Dari data tersebut bisa di deskriptifkan bahwa nilai minimum sebesar 18, sedangkan nilai maksimum sebesar 30 rata – rata transparansi sebesar 23,14, dan standar deviasi data adalah 3,417. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y), variabel ini memiliki jumlah data (N) sebanyak 77 responden. Dari data tersebut bisa dideskriptifkan bahwa nilai minimum sebesar 32, sedangkan nilai maksimum sebesar 48, rata – rata Kualitas Laporan Keuangan sebesar 39,43 , dan standar deviasi data adalah 3,958.

Uji validitas

Untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner, indikator yang digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan valid apabila r-hitung > r-tabel, dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan *degree of freedom* n – 2, yang dimana n adalah jumlah sampel, Sehingga didapatkan *degree of freedom* 77 – 2 = 75. Setelah diuji, hasil yang muncul sebesar 0,224. Tabel 5 menampilkan hasil

uji validitas pada variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji validitas

Variabel	Pernyataan	Total r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Partisipasi Masyarakat (X_1)	PM1.1	0,781	0,224	Valid
	PM1.2	0,781		Valid
	PM1.3	0,747		Valid
	PM1.4	0,764		Valid
	PM1.5	0,810		Valid
	PM1.6	0,791		Valid
Kualitas Laporan Keuangan (X_2)	KLK1.1	0,786	0,224	Valid
	KLK1.2	0,825		Valid
	KLK1.3	0,775		Valid
	KLK1.4	0,795		Valid
	KLK1.5	0,808		Valid
	KLK1.6	0,792		Valid
	KLK1.7	0,903		Valid
	KLK1.8	0,744		Valid
Transparansi (X_3)	T3.1	0,808	0,224	Valid
	T3.2	0,809		Valid
	T3.3	0,751		Valid
	T3.4	0,836		Valid
	T3.5	0,801		Valid
	T3.6	0,831		Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan(Y)	APK1.1	0,631	0,224	Valid
	APK1.2	0,599		Valid
	APK1.3	0,692		Valid
	APK1.4	0,710		Valid
	APK1.5	0,672		Valid
	APK1.6	0,709		Valid
	APK1.7	0,575		Valid
	APK1.8	0,709		Valid
	APK1.9	0,727		Valid
	APK1.10	0,605		Valid

Sumber: Olah Data SPSS,(2026)

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner variabel partisipasi masyarakat (X_1), kualitas laporan keuangan (X_2), transparansi(X_3) dan akuntabilitas pengelolaan keuangan(Y) memiliki nilai r-hitung lebih besar dari 0,224. hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan kuesioner ini memiliki hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner pada setiap variabel dapat dikatakan valid**.**

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen memberikan hasil yang stabil dan konsistensinya apabila digunakan kembali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha.* Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner dinyatakan reliabel. Tabel 6 menampilkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	koefisien *Cronbach's Alpha*	Hasil *Cronbach's Alpha* minimal	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	0,871		Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,914		Reliabel
Transparansi	0,892	0,60	Reliabel
Akuntabilitas pengelolaan keuangan	0,859		Reliabel

Sumber: Olah data SPSS,(2026)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 7 Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kesimpulan
1	Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)	Asymp. Sig. = 0,200	Berdistribusi normal
2	Multikolineritas (*Tolerance* & VIF)	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak terjadi multikolineritas
3	Heteroskedastisitas (uji *glejser*)	X_1 = Sig. 0,938 > 0,05 X_2 = Sig. 0,966 > 0,05 X_3 = Sig. 0,164 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Autokorelasi (*Durbin-Watson*)	1,7117 < 2,041 < 2,2883	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Olah data SPSS, (2026)

Pengujian uji normalitas pada tabel 7 menggunakan *Kolmogornov smirnov,* apabila nilai Sig. > 0,05, maka distribusi dari pengujian tersebut dinyatakan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah disajikan pada tabel 7 diatas nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200, yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, Sehingga distribusi pada penelitian ini dinyatakan normal.

Pengujian uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang dijadikan model regresi dalam penelitian ini apakah memiliki korelasi atau tidaknya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari data tersebut, apabila nilai *Tolerance* ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa semua variabel

independen memiliki nilai *Tolerance* ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dinyatakan tidak terdapat multikonelinieritas

Penelitian ini menggunakan uji *glejser* pada uji heterokedastisitas, dalam pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan *durbin-waston* (DW) untuk pengambilan keputusan, apabila jika nilai DW berada di antara du < DW < 4 – du, maka hal tersebut dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel 7 memperlihatkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-watson berada di antara du dan 4-du, (1,7117 < 2,085 < 2,2883), Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi Tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan guna mendapatkan informasi antar variabel bebas dengan variabel terikat apakah memberikan pengaruh atau tidak. Berikut ini adalah tabel 8. menampilkan hasil Uji Regresi Linier Berganda:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel		*Unstandardized Coefficients*	
		B	*Std. Error*
1	(*Constant*)	-4,626	4,189
	Partisipasi Masyarakat(X1)	0,823	0,090
	kualitas Laporan Keuangan(X2)	0,407	0,067
	Transparansi(X3)	0,487	0,086

Sumber: Olah Data SPSS,(2026)

Berdasarkan tabel 8 dapat dibuat persamaan regresi berikut ini: Y = -4,626 + 0,823PM + 0,407KK + 0,487T + e.

Uji *Godness of fit (f)*

Penelitian ini menggunakan uji F dengan dasar pengambilan Keputusan jika nilai F-hitung ≥ F-tabel dan nilai Sig. ≤ 0,05, maka model regresi dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Berikut adalah tabel 9 hasil pengujian Uji *Godness of fit*:

Tabel 9. Hasil Uji *Godness of fit*

Model		F	Sig.
1	*Regression*	38,916	0,000[b]

Sumber: Olah data SPSS,(2026)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 38,916 dengan sig. 0,00 dan f-tabel sebesar 2,730 yang didapatkan dengan menggunakan rumus dengan rumus *degree of fredom* (df) k:n – k – 1, nilai *degree of freedom* pada penelitian ini adalah 77 – 3 – 1 = 73. Hasil pengujian ini mendapatkan informasi bahwa f-hitung > f-tabel = 38,916 > 2,730 dan sig. 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian pada variabel independen atau model regresi ini memiliki kecocokan atau fit.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi memiliki tujuan untuk menampilkan informasi seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel 10 memaparkan hasil Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 10. hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*
1	0,784[a]	0,615	0,599

Sumber: Olah data SPSS,(2026)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *adjuster R square* sebesar 0,599 atau 59,9%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa 59,9% variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dapat dijelaskan pada variabel partisipasi masyarakat, kualitas laporan keuangan, dan transparansi. Sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk memberikan informasi apakah perubahan pada satu variabel independen, dengan asumsi variabel lainnya tetap berpengaruh signifikansi terhadap perubahan pada variabel dependen. Pengujian ini mengacu dengan membandingkan antara nilai t-hitung dan t-tabel pada tingkat signifikansi α = 0,05. Jika nilai t-hitung > t-tabel atau Sig. < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga mengacu pada (α) = 0,05 dan *degree of freedom* dengan nilai 74 yang didapat dari formulasi n-k dimana n sebanyak 77 dan k berjumlah 3 Berikut adalah tabel 13 memaparkan hasil Uji t:

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	*Unstandardized Coefficients*		t	Sig.
	B	*Std. Error*		
(Constant)	-4,626	4,189	-1,104	0,273
Partisipasi Masyarakat (X_1)	0,823	0,090	9,124	0,00
kualitas Laporan Keuangan (X_2)	0,407	0,067	6,093	0,00
Transparansi (X_3)	0,487	0,086	5,690	0,00

Sumber: Olah data SPSS,(2026)

Berdasarkan tabel 11 memaparkan hasil pengujian dari tiap hipotesis berikut ini:

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel partisipasi masyarakat adalah 0,823; nilai t-hitung (9,124) > t-tabel (1,99) dan nilai signifikansi 0,00 ≤ 0,05, hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat (X_1) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y).

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 13 diatas dapat

diketahui bahwa koefisien regresi variabel kualitas laporan keuangan adalah 0,407; nilai t-hitung (6,093) > t-tabel (1,99) dan nilai signifikansi 0,00 ≤ 0,05, , hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y).

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Transparansi adalah 0,487; nilai t-hitung (5,690) > t-tabel (1,99) dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05, , hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Transparansi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y).

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan searah antara partisipasi masyarakat dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang mendorong terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang lebih baik. Hasil pengujian ini sejalan dengan teori *agency* yang menyatakan bahwa teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu masyarakat berperan sebagai prinsipal yang memberikan kepercayaan kepada pemerintah desa sebagai agen untuk mengelola dana publik (Al-Faryan, 2024; Jensen & Meckling, 1976; Scott, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Abdullah dkk., (2023); Fahisa & Afriyenti, (2023); Nabila & Desitama, (2023); Nur dkk., (2025); Nurfitri & Ratnawati, (2023); Sandra & Wawan, (2022) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Semakin meningkat partisipasi masyarakat dalam hal keuangan desa, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas laporan keuangan, maka semakin tinggi juga tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, dan juga memiliki persepsi yang besar dalam pemerintahan desa yang menjadikan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa teori *agency* menjadi dasar untuk merancang mekanisme pengendalian yang bertujuan meminimalkan konflik kepentingan (Al-Faryan, 2024; Jensen & Meckling, 1976)

Hasil ini penelitian ini sesuai dengan penelitian Afriansyah dkk., (2022); Fernanda & Sri, (2023); Junaidi dkk., (2024) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi memiliki peran yang besar dalam pemerintahan desa, semakin terbukanya

suatu informasi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan pemerintahan desa dan menjadikan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan untuk menganalisis bagaimana struktur kepemilikan dan mekanisme *governance* mempengaruhi perilaku manajerial, khususnya dalam mencegah konflik kepentingan dan praktik korupsi (Al-Faryan, 2024; Jensen & Meckling, 1976)

Hasil ini penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Devi dkk., (2024; Junaidi & Fachri, (2023); Nabila & Desitama, (2023); Nafisah & Rahayu, (2025); Nur dkk., (2025); Temalagi & Silooy, (2022) yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh partisipasi masyarakat, kualitas laporan keuangan, dan transparansi berdampak pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Banyumas tahun 2025. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat, kualitas laporan keuangan, dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Banyumas 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, kualitas laporan keuangan, dan transparansi merupakan faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, penguatan ketiga aspek tersebut dapat mendukung terwujudnya tata kelola keuangan desa yang lebih akuntabel. Temuan ini mendukung teori agensi yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemerintah desa sebagai agen dan masyarakat sebagai prinsipal memerlukan partisipasi aktif masyarakat, penyampaian laporan keuangan yang berkualitas, serta keterbukaan informasi untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas.

Kajian ini mempunyai keterbatasan karena cakupan wilayah hanya dilakukan pada desa - desa di Kabupaten Banyumas sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh desa di Indonesia. Selain itu, Responden penelitian terbatas pada aparatur desa sehingga perspektif yang diperoleh lebih banyak mencerminkan pandangan pemerintah desa dan belum sepenuhnya mempresentasikan pandangan masyarakat sebagai pihak yang menerima manfaat sekaligus melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan desa.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian pada kabupaten, provinsi, atau wilayah lain di Indonesia sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan dapat menggambarkan kondisi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang lebih beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk melibatkan responden yang lebih beragam, tidak hanya aparatur desa tetapi juga masyarakat, dan tokoh desa agar diperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, W., Tuli, H., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, *9*(5), 2186–2194. https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1571

Afriansyah, B., Meriana, & Paddery. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Di Kabupaten Rejang Lebong). *8*(2), 68–78. https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1065

Ahmad, R., & Susilawati. (2025). Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, *11*(2), 976–983. https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3954

Ahmad, S., & Sapar. (2023). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat, Sistem Keuangan Desa dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, *3*(2), 81–93. https://doi.org/10.52436/1.jpti.278

Al-Faryan, M. A. S. (2024). *Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. Cogent Social Sciences*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893

Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa, E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy Accepted: 4 Mei*, *2*(1). https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271

Amelia, H., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2025). Uji Validitas Dan Uji Reabilitas Kuisioner Resiliensi Akademik. *8*(3). https://doi.org/10.22460/fokus.v8i3

Ameliah, N. L. F., & Candra, Y. T. A. (2024). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Roomo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *Volume 7*. https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13224

Auliya, F., Mahputera, & Duryana. (2025). Determinan Pengelolaan Keuangan Desa yang Akuntabel: Tinjauan Transparansi, Akuntabilitas, dan Kompetensi Aparatur di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. https://doi.org/10.37888/bjrm.v9i1.889

Baihaqi, B., Asmawanti-S, D., & Putradana, M. R. (2023). *The Village Financial Management Through Accountability, Transparency And Community Participation. Perspektif Akuntansi*, *6*(1), 15–36. https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p15-36

Dapersal, P. S., Mustika, R., & Andriani, W. (2025). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, *4*(2), 27–42. https://doi.org/10.30630/aista.v4i2.80

Devi, A. sri, Wirahadi Ahmad, A., & Sriyunianti, F. (2024). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa. 1–10. https://doi.org/10.37338/jaab.v6i2.368

DJPK kemenkeu. (2025). *Rincian dana desa tahun 2025*.

Fahisa, M., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa: Studi Empiris pada Nagari di Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, *5*(2), 745–757. https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.694

Fernanda, A. D., & Sri, R. (2023). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021). *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *11*, 21–30. https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1

Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam

Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Research & Learning in Nursing Science*, 793–796. https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.

Hamzani, U., & Rusmita, S. (2024). *Accountability and Transparency of Village Fund Budget Management*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *12*(5), 1821–1830. https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2532

Hutagaol, K. (2025). Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan Spss. Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan Spss. *Jurnal Padegogik*, *8*(2), 15–28. https://doi.org/10.35974/jpd.v8i2.4173

Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMAR-PLS 4.0.

Izzah, V. N., Utami, R. R., Mevania, S., Nugraheni, W. M. D. N., & Santoso, S. B. (2022). Analisis Laporan Keuangan Tahunan Untuk Mengukur Kinerja Manajemen Bank Syariah (Bank Gunung Slamet Cilacap). *Jurnal EMBA*, *10*(1), 393–400. https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.37975

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*. Harvard University Press. https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x

Junaidi, D., & Fachri, A. M. (2023). *Transparency and Accountability of Village Fund Management*. *3*, 1–11. https://doi.org/10.69989/b216ta79

Junaidi, Syahputra, B. E., Sela, E. I., & Mahsun, M. (2024). Kualitas Laporan Keuangan Desa: Sebuah Studi Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, *14*(2), 308–325. https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.30123

Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik*.

Nabila, D. S., & Desitama, F. S. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Kaligrejeng Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6260

Nafisah, S. H., & Rahayu, S. (2025).*The Effect Of Transparency, Accountability And Public Participation On Village Fund Management (Case Study on the Village Government of Dharmasraya Regency West Sumatra Province in 2023)* (Vol. 12).

Nur, I. P. L., Noholo, S., & Amir, L. (2025). Pengaruh Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review Journal homepage*, *6*(1), 36. https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.148

Nurfitri, A. B., & Ratnawati, D. (2023a). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *jesya*, *6*(2), 1794–1805. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1181

Pandansari, T. (2016). Tingkat Ketergantungan, Kompleksitas Issn 1979 - 6471 Pemerintah, Dan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. https://doi.org/10.24914/jeb.v19i3.366

Pemerintahan Republik Indonesia nomor 71. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.*

Pramono, Z. A., Mudjiyanti, R., Wahyuni, S., & Pandansari, T. (2026). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Aparatur, dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. https://doi.org/10.30596/jakk.v9i1.27539

Putri, E. N., Pandansari, T., Santoso, S. B., & Santoso, S. E. B. (2024). *The Influence of Profit Persistence, Profitability, Liquidity, and Capital Structure on the Quality of Earnings in Kompas* 100 *Index Companies* 2019-2022. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, *07*. https://doi.org/10.31538/iijse.v7i3.5397

Sandra, A. L., & Wawan, S. N. (2022). Pengaruh Transparansi, Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kaliangkrik). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*.

Shafira, R. N., Azizah, S. N., Wahyuni, S., & Pramono, H. (2021). *The Effect of Firm Size and Corporate Governance Structure on Corporate Social Responsibility Disclosures. Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal* (Vol. 2). https://doi.org/10.37859/mrabj.v2i2.24567

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747

Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, *14*(1), 96–104. https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.* (Sugiono, Ed.).

Temalagi, S., & Silooy, R. W. (2022). Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Accounting Research Unit (ARU Journal) e-ISSN* (Vol. 3). https://doi.org/10.30598/arujournalvol3iss1pp39-53

Tsania, A. A. F., Mudjiyanti, R., Santoso, S. B., & Santoso, S. E. B. (2025). *The Influence of Institutional Ownership, Profitability, and Company Size on Earnings Quality*. https://doi.org/10.32493/jiaup.v13i2.51986

Tunya, M. G., Gula, V. E., & Yuneti. Katharina. (2024). Dampak Kualitas Laporan Keuangan Desa dalam Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(3), 205–215. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i3.2213

Utami, I., Hapsari, A. N. S., & Kean, Y. Y. W. (2022). *Leadership in Realizing Financial Management Accountability for Village-Owned Enterprises. The Indonesian Accounting Review*, *12*(1), 99–112. https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2793

Wahyuni, S., Pujiharto|, & Rahayu, D. R. (2020). *Islamic Corporate Governance Index and Islamic Social Reporting Disclosure Index for Enhancing Firm Value: An Empirical Study of Islamic Banking in Indonesia*.

Yanti, E. R., Wiralestar, & Tiswiyanti, W. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu*, *12*(01). https://doi.org/10.22437/jmk.v12i01.20371

Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. M., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 780–789. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070